

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH

BAITURRAHMAN AN-NIZHOM

MINAS TIMUR

SKRIPSI



Oleh :

REZKI HERDIANSYAH SINAGA

NIRM. 1216.20.2345

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)

DINIYYYAH PEKANBARU

TAHUN 1446 H / 2024 M

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM MINAS
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam Diniyysh Pekanbaru



Oleh :

REZKI HERDIANSYAH SINAGA
NIRM. 1216.20.2345

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
TAHUN 1446 H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Siak”, yang ditulis oleh **REZKI HERDIANSYAH SINAGA, NIRM: (1216.20.2345)**, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

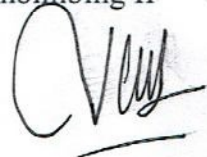



(Tafsi Ruddin, M.Pd.I.)

Pembimbing I
28-08-2024

(MUKHYAR, M.A)

Pembimbing II



(AZNI AISYAH, M.Pd)

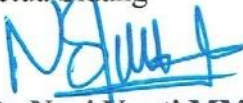
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITURRAHMAN AN-NIZHOM MINAS TIMUR** yang disusun oleh : **REZKI HERDIANSYAH SINAGA, NIRM: (1216.20.2345)** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru,30 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


(Dr.Novi Yanti,MM)
NIND : 2124118301

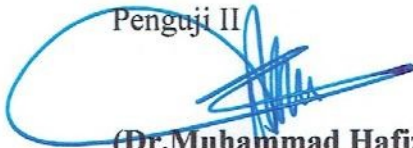
Sekretaris


(Reza Septiadi,S.Kom)

Penguji I

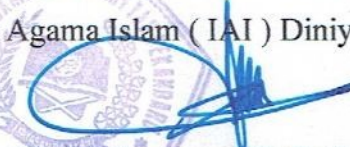

(Dr.Mursal,M.Pd.I)
NIND : 2110048003

Penguji II


(Dr.Muhammad Hafiz,M.Pd.I)
NIND : 2110088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruam
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Dr.Muhammad Hafiz,M.Pd.I)
NIDN: 2110088304



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Herdiansyah Sinaga

NIRM : 1216.20.2345

Tempat/Tanggal Lahir : Tamora 11 November 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Lintas Timur”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Rezki Herdiansyah Sinaga
NIMR. 1216.20.2345

ABSTRAK

REZKI HERDIANSYAH SINAGA (2024) : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur.

Skripsi Ini Berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom" Oleh Rezki Herdiansyah Sinaga. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengidentifikasi Dan Menganalisis Berbagai Strategi Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Pendekatan Kualitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara, Dan Studi Dokumentasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Para Guru Menerapkan Berbagai Metode, Termasuk Pendekatan Interaktif, Penggunaan Media Pembelajaran Yang Inovatif, Dan Evaluasi Berkala Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. Selain Itu, Penelitian Ini Juga Mengidentifikasi Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Memberikan Rekomendasi Untuk Pengembangan Lebih Lanjut Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tersebut. Temuan Dari Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Di Tingkat Madrasah.

Kata Kunci : Upaya Guru,Mutu Pembelajaran,Akidah Akhlak

ABSTRACT

REZKI HERDIANSYAH SINAGA (2024): Teacher's Efforts in Improving the Quality of Akidah Akhlak Learning at Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom East Minas.

This Thesis Is Entitled “Teacher's Efforts In Improving The Quality Of Akidah Akhlak Learning At Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom” By Rezki Herdiansyah Sinaga. This Study Aims To Identify And Analyze The Various Strategies Applied By Teachers In An Effort To Improve The Quality Of Moral Creed Learning At Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom. The Research Method Used Is A Qualitative Approach With Data Collection Techniques Through Observation, Interviews, And Documentation Studies. The Results Show That Teachers Apply Various Methods, Including Interactive Approaches, The Use Of Innovative Learning Media, And Periodic Evaluations To Improve The Quality Of The Learning Process. In Addition, This Study Also Identifies The Challenges Faced By Teachers And Provides Recommendations For Further Development In The Learning Of Akidah Akhlak In The Madrasah. The Findings Of This Study Are Expected To Contribute To Improving The Quality Of Religious Education At The Madrasah Level.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Quality, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa-apa yang dikehendakiNya setelah itu. Sembah sujud syukur penulis kepadaMu ya Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Taburan kasih dan sayang-Mu telah memberikan kekuatan yang dahsyat, yang membekali penulis dengan ilmu yang penulis tuntut di kampus ini. Atas kemudahan-kemudahan yang selalu Engkau berikan di setiap langkah kaki dan ayunan tangan, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini dengan judul **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur.**

Sholawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan alam kekasih Allah Swt., yakni nabi besar Muhammad saw., karena berkat Beliau kita semua termasuk penulis dibawahnya dari alam kegelapan dan kebodohan ke alam yang terang benderang dan berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara material maupun nonmaterial. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *Jazakumullah khairan katsir* kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I; ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III yang ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada para mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik tepat pada waktunya.
4. Bapak Dr. Mukhyar, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
5. Ibu Azni Aisyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II dan yang memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam (PAI) serta seluruh dosen dan pegawai akademik di lingkungan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan layanan dalam meminjamkan buku yang penulis perlukan.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak Abuya Muhammad Siregar, S.Pd.I., Ummi dan majelis guru serta staf tata usaha yang telah mengizinkan dan membantu memberikan data yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa Ayahanda Martimbul Sinaga dan Ibunda Sahdiana Ritonga yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi, membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini hingga sekarang. Serta abang-abang, kakak-kakak, adik dan seluruh keluarga besar sanak famili yang juga selalu menyemangati dan mendo'akan penulis.
10. Seluruh rekan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru, yang turut memberikan motivasi dan arahan yang membangun kepada penulis.
11. Terimakasih juga kepada saudari Ayu sakinah novrita selaku saudara sekaligus teman yang membantu mencari,meneliti dalam penyusunan skripsi ini 12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah Swt., membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing

kita menuju jalan yang diridhoinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi

Semoga Allah Swt., membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhoinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin..

Minas, Agustus 2024

Penulis,



REZKI HERDIANSYAH SINAGA

NIRM : 1216.20.2345

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x 0
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah.....	9
B. Penegasan Istilah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II Kajian Teori	16
A. Kajian Teoritis.....	16
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III Metodologi Penelitian	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV Penyajian Hasil Penelitian	46
A. Gambaran Umum MTs Baiturrahman An-nizhom	46
B. Penyajian Data.....	57
C. Hasil Penelitian.....	59
BAB V Penutup	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan Kemampuan dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual dalam beragama, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara..¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. salah satu yang sangat penting adalah peran orang tua. Dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangatlah penting bagi anak, terutama saat anak memasuki usia sekolah dan mulai menjalani pendidikan. Pendidikan adalah proses membimbing dan

¹ Republik Indonesia dan Undang-Undang Nomor, “Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2020), h. 5

mengarahkan anak untuk mencapai tujuan tertentu, yang diwujudkan melalui perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan-perubahan

1

ini merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung terus menerus hingga akhirnya membentuk kedewasaan pada diri anak.

Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Madrasah adalah sekolah formal yang setara dengan sekolah umum lainnya, namun ada satu hal yang membedakan madrasah dengan sekolah umum lainnya: mereka lebih terfokus pada agama dan materi pembelajaran mereka berbeda dengan sekolah umum lainnya. Tujuan pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membangun individu-individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa kompetensi lulusan madrasah harus mengacu pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang ideal, seperti yang digariskan dalam tujuan pendidikan nasional.²

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.

Untuk merealisasikan Undang-Undang tersebut Menteri Agama Republik Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kurikulum Madrasah melalui SK Menagri No.372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar berciri Agama Islam [MI dan MTs] antara lain tercantumnya mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang pendidikan MI dan

MTs.³ Namun, melihat kenyataan saat ini, perilaku anak sering kali tidak sesuai atau tidak mencerminkan latar belakang pendidikan yang mereka terima. Teori terkadang tidak efektif dalam membantu siswa menempatkan diri mereka di luar lingkungan sekolah atau madrasah. Sebagian besar dari mereka kesulitan untuk mewujudkan perilaku yang sebenarnya didasarkan pada Alquran dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh di harapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya.

Pembinaan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang sebenarnya bukan sekedar mempercayai seperangkat akidah moral ataupun hanya melaksanakan suatu ritual keagamaan, melainkan suatu usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal dengan tuhan dan horizontal kepada manusia sehingga terwujud keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia menurut fitrahnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang ber-Kedaulatan Yang Maha Esa.⁴

Pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seserang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dalam ajaran islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin, dengan menitik beratkan pada terbentuknya kepribadian yang utama yaitu berakhlak mulia.

³ <http://id.shvoong.com/social-education/upaya-meningkatkan-metode-pembelajaranakidah/>. Selasa 28 Agustus 2012, Pukul 20. 58.

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi dan Akasi)*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 18.

⁵ Hal ini dapat terwujud dalam pembelajaran Akidah melalui pendidikan formal.

Madrasah Tsanawiah Baiturrahman An-nizhom Minas Timur merupakan lembaga pendidikan formal Tingkat Menengah pertama mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pendidik siswanya, kepercayaan yang di amanatkan orang tua siswa jangan sampai di siasiaan dan menimbulkan kekecewaan di kemudian hari. Peran serta sekolah dalam membina dan memupuk ajara agama dalam diri anak akan menjadi salah satu faktor penentu bagi perkembangan agama dalam diri anak untuk masa yang akan datang.⁶

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Baiturrahman An-nizhom Minas Timur. Dengan adanya pelajaran ini di idealnya para siswa mempunyai ciri khas pribadi madrasah, namun kenyataanya sebagian besar dari mereka memiliki pribadi yang tidak demikian seperti memberian julukan terhahap teman dan guru yang kurang mereka sukai, adanya siswa yang tidak mengikuti shalat jama'ah, tidak mengucapkan salam ketia bertemu dengan guru, bahkan mayoritas siswa MTs pada tahun ajaran 2024-2025 belum bisa membaca AL-Quran dan belum hafal bacaan shalat.⁷

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan.....*, hal. 24 ⁷ Observasi Pra penelitian pada hari Jum'at 9 Desember 2023.

Hal ini sangat ironis sekali jika dibirkan teru menerus. Menyikapi hal tersebut, di perlukan seorang guru yang memegang peranan penting dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, pelatih, pembina anak didik. Kenyataan yang tidak bisa di pungkiri bahwa guru adalah salah satu tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak melalui caranya dalam pembelajaran, yang walaupun basic awal perubahan tersebut ada dari kemauan seorang anak Karena pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif semata, termasuk pelibatan aktif akal siswa sebagai tahapan awal (kognisi), tetapi juga dilanjutkan dengan melainkan ditindak lanjuti tahapan kedua [afeksi] yang aturannya terkaid dengan erat dengan tahapan pertama [kognisi], dan tahapan ketiga [psikomotorik].⁷ Dengan demikian guru disini terlibat dalam tantangan teradap tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara dalam membimbing siswanya dengan ciri khas pribadi madrasah, yaitu yang dalam pembelajarannya tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, melainkan dapat mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang dimiliki siswa menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap mata pelajaran sangatlah penting, karena tidak semua metode sesuai untuk semua jenis materi, waktu, kondisi, dan bidang studi. Metode pembelajaran menjadi

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Tanpa adanya metode yang tepat, pesan pembelajaran tidak akan dapat disampaikan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan yang diharapkan (Rohmat, 1991: 1). Metode pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah metode pembelajaran aktif atau **active learning**, yaitu metode yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Dalam metode ini, siswa secara aktif menggunakan pikirannya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, maupun menerapkan apa yang baru saja dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Selain itu, perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memperumit pendekatan pembelajaran Akidah dan akhlak. Munculnya berbagai tantangan moral di tengah-tengah masyarakat modern, seperti pengaruh media sosial dan budaya konsumerisme, menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah dan akhlak di sekolah. Dengan memahami peran guru, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, dan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan agama yang

lebih baik dan berdaya guna dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap Akidah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih relevan dan efektif di masa depan. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Pendidikan Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik maka akan berdampak baik pula. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiah

⁸ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya, 2009). h. 75

⁹ Sanapiah faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional), h. 300

Bairurrahman AN-Nizhom Minas Timur Tahun Pembelajaran 2024/2025, melihat pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guru masih menggunakan cara tradisional dalam menyampaikan materi, yakni dengan ceramah siswa menyimak buku teks, dan pemberian tugas yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh, kurang bergairah asyik bermain sendiri mereka malah acuh dan asyik dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang di jadikan penelitian yaitu:

- a. Motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran Akidah akhlak
- b. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada : upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom Minas Timur.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, terdapat permasalahan yang perlu diteliti, permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah akhlak di madrasah tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom minas timur?

B. Penegasan Istilah

1. Upaya Guru

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru adalah kunci penting dalam penanaman akhlak para peserta didik, jika di rumah peserta didik bisa di arahkan oleh orang tua nya masingmasing, tetapi jika di sekolah seluruh kepribadian peserta didik adalah tanggung jawab guru. Selain mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kepribadian peserta didik, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam menentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik juga harus memiliki jiwa ketauladanan, agar para peserta didik mendapatkan contoh yang baik pula.

Seseorang bisa dikatakan guru apabila sudah menerapkan perilaku terpuji dan bisa memberikan contoh yang baik pula. Guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik. Seorang guru harus mempunyai

¹⁰ Tem Penulis, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, h. 2

keterampilan yang baik agar bisa mendidik para peserta didik dengan baik, bukan hanya sekedar mengikuti alur yang ada. Seperti melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat di contoh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

2. Akidah Akhlak

Kata Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu artinya adalah Mengikat atau mengadakan perjanjian. Akidah, dalam istilah, merujuk pada keyakinan yang harus diterima dengan sepenuh hati dan tertanam kuat dalam jiwa, sehingga tidak terpengaruh oleh keraguan. Definisi lain menyebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang diyakini sepenuhnya oleh hati, memberikan ketenangan dan kedamaian kepada jiwa, serta menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan dan kebimbangan.

Sementara kata —Akhlak juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خِيق] jamaknya [أَخَانِك] yang artinya tingkah laku, perangai tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Dengan begitu akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khulqun), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalqun). Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Akhlak adalah hasil dari ajaran Islam yang berakar pada akidah, serta

bercabang dan berdaun dari syariah. Pentingnya akhlak dapat dilihat dari sunnah qauliyah, yaitu ajaran Nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan.

Di dunia pendidikan, akhlak adalah salah satu hal penting dari banyaknya tujuan-tujuan pendidikan yang ada. Terlebih lagi pendidikan yang berbasis islami, akhlak adalah tujuan utama dari suatu pendidikan. Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Agama Islam merupakan sebagai sumber nilai akhlak yang dijadikan landasan dalam membina akhlak remaja, karena Agama merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap remaja, maka dari itu penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹²¹³

3. Mutu Pembelajaran

¹¹ Rokhman serifah, gatot, "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang" 1, no. 2 (2021): 121. diakses pada 23 April 2024

¹² Ayu Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, https://www.google.com/search?q=Penanaman+Nilai+Akhlakul+Karimah+Siswa+Di+Sekolah+Menengah+Pertama+Negeri&rlz=1C1GCEA_enID

¹³ ID1091&oq=, diakses 23 Maret 2024

Meningkatkan mutu pembelajaran adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, upaya ini mencakup berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mutu pembelajaran yang baik ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, serta perkembangan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam.¹⁴

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, peningkatan mutu pembelajaran bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang menguasai materi yang diajarkan. Istilah "hasil belajar" terdiri dari dua kata: "hasil" dan "belajar". "Hasil" (produk) merujuk pada pencapaian yang diperoleh dari suatu aktivitas atau proses, yang mengakibatkan perubahan fungsional pada input. Sementara itu, "belajar" adalah proses perubahan dalam tingkah laku individu yang relatif stabil,

¹⁴ Majid, A, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) h. 134.

sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, melibatkan proses kognitif.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah ahlak di madrasah tsanawiyah baiturrahman an-nizhom minas timur

2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca, khususnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah akhlak.
2. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai calon pendidik.
2. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

3. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dan pentingnya upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak sehingga peningkatan pemahaman dan akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

BAB II Kajian Teori

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif, sebagai hasil dari pengalaman dengan berbagai materi yang telah dipelajari.¹⁵

Pembelajaran, yang sering dikaitkan dengan istilah “mengajar,” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui atau diikuti. Dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an,” terbentuk kata “pembelajaran,” yang berarti proses, tindakan, atau cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

¹⁵ Gilang P, Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/> diakses 17 Juli 2024

dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

15

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran

Peran yang dijalankan oleh guru mencakup makna hasil kerja, kemampuan, prestasi, serta motivasi untuk melaksanakan suatu tugas. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut disebut sebagai kinerja. Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam periode tertentu yang dinilai berdasarkan berbagai kriteria, seperti standar target, sasaran, atau patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, khususnya dalam jalur pendidikan formal bagi anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi

¹⁶ <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>, diakses 17 juli 2024

akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara. Mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu ini mencakup berbagai aspek seperti efektivitas metode pengajaran, relevansi materi ajar, serta ketercapaian hasil belajar siswa. Menurut Sudjana, mutu pembelajaran ditentukan oleh kualitas

Proses dan hasil belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar mengajar yang dinamis dan bermakna.¹⁷ Mutu pembelajaran adalah konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencerminkan sejauh mana proses dan hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu pembelajaran tidak hanya merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal mencakup pencapaian tujuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut Sudjana (2004), mutu pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses dan hasil belajar yang melibatkan interaksi antara

¹⁷ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 45.

guru dan siswa dalam situasi belajar mengajar yang dinamis dan bermakna.

Mutu pembelajaran juga dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti:

- a. Kualitas Proses Pembelajaran : Merujuk pada bagaimana proses belajar mengajar dilakukan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
- b. Kualitas Hasil Pembelajaran: Merujuk pada pencapaian hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kualitas hasil pembelajaran dapat diukur melalui penilaian hasil belajar, seperti ujian, tugas, dan observasi.
- c. Kepuasan Siswa: Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran juga menjadi indikator penting dari mutu pembelajaran. Siswa yang merasa puas dengan proses pembelajaran cenderung lebih termotivasi dan lebih berprestasi.¹⁸

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran :

Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain:

- a) Kompetensi Guru: Guru yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menyampaikan

¹⁸ Majid, A, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) h. 134.

materi pembelajaran dengan baik. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

- b) Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat bantu mengajar, sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.
- c) Kurikulum: Kurikulum yang dirancang dengan baik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar.
- e) Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi yang dilakukan secara terusmenerus dan komprehensif dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, peningkatan mutu pembelajaran bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak mencakup beberapa strategi, antara lain:

- a. Perencanaan Pembelajaran yang Matang: Menyusun rencana pelajaran yang komprehensif dan terstruktur, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode dan media

pembelajaran yang tepat, serta merancang kegiatan pembelajaran yang menarik.

- b. Metode Pembelajaran yang Variatif: Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan role-playing untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat: Memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga untuk memperjelas materi yang disampaikan dan membantu siswa memahami konsep-konsep akidah akhlak dengan lebih baik.
- d. Evaluasi yang Berkelanjutan: Melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.¹⁹

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkat, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pengertian Akidah Akhlak dan Tinjauan Materi Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan (akidah) dan moral (akhlak) kepada siswa.

¹⁹ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 45.

Tujuan utama pembelajaran ini adalah membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Majid, pembelajaran akidah akhlak harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Akhlak adalah aspek yang menentukan seberapa beriman seorang muslim pada Allah SWT. Akhlak dapat mencerminkan perilaku dan isi hati seseorang, apakah baik atau buruk. Akhlak adalah karakter yang merupakan pemberian atau sesuatu yang dapat diupayakan. Keberadaannya terdapat di dalam jiwa manusia dan menjadi bagian dalam diri seseorang. Untuk lebih memahami apa itu akhlak, simak penjelasannya di bawah ini.

a. Pengertian Akhlak

Mengutip buku Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH Ahmad Dahlan oleh Fahrul Rahman dkk, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni akhlaq atau jamaknya khuluq yang berarti adab, tabiat, budi atau perangai.

Pendapat dari Maskawaih (pakar bidang akhlak) mengutarakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Begitu pun menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Penyair Al-Mutanabbi juga menyebutkan bahwa setiap jiwa memiliki akhlak yang menunjukkan seseorang. Apakah ia memang pemurah atau mungkin hanya berpura-pura. Artinya, akhlak adalah sifat yang tetap dan kuat melekat dalam jiwa seseorang.

b. Akhlak Mulia Rasulullah SAW

Orang yang memiliki akhlak paling mulia adalah Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Surah Al - Qalam ayat 4 yang berbunyi²⁰ :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*"

Berdasarkan tafsir dari Al-Qur'an Kementerian Agama (Kemenag), ayat di atas menjelaskan tentang pahala yang tak terputus pada Rasulullah SAW karena akhlak beliau yang mulia.

Selain itu, dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki suri teladan yang baik dalam ayat surah Al Ahzab ayat 21²¹ :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهُ وَالْيَوْمَآءَ آخِرًا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*"

Dalam sebuah hadits pun Aisyah RA mengatakan bahwa, "Akhlak beliau (Muhammad) adalah Al-Qur'an." (HR Muslim).

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 baris dan Terjemahan 2 muka*, (Jakarta selatan : Wali,2013)

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 baris dan Terjemahan 2 muka*

Kemudian, riwayat hadits lainnya dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتُمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.*" (HR. Al-Baihaqi).

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Suryosubroto, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengikuti pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensinya.

1. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak;

- 1) Uluhiyah Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.
- 2) Nubuwwat Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah SWT و mu'jizat, dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyat Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.

4) Sam'iyat Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'a, dan, Sunnah.²²

2. Pembagian Akhlak

a) Akhlak terhadap Allah Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagaimana makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan ini memiliki ciri khas akhlak yang mulia. Bentuknya terlihat dalam menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Di antaranya adalah mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan-Nya, serta mengakui keagungan-Nya sehingga muncul rasa malu untuk berbuat maksiat. Selain itu, seseorang perlu mengakui rahmat Allah dalam segala hal, yang menumbuhkan tekad kuat untuk berdoa kepada-Nya, mencari ridha-Nya, dan tidak mudah berputus asa. Dengan menerima segala ketetapan Allah dan bersikap sabar, seseorang tidak akan berprasangka buruk kepada-Nya. Hal-hal di atas sangat penting bagi kehidupan manusia, karena hidup manusia sangat ditentukan oleh kehendak Allah. Jika manusia ingin hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, maka ia harus menjalin hubungan yang baik dengan Allah. Sebab, jika Allah murka, maka manusia akan merasakan akibatnya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia Bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan

²² Milkhatu Sirfah, PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS ALMUNAWWARAH DUMAI, <file:///C:/Users/hp/Downloads/rizal,+36-Article+Text-95-1-10-20210701.pdf> diakses pada 17 Juli 2024

maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c) Akhlak terhadap alam atau lingkungan Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an, terhadap, lingkungan, bersumber, dari, fungsi, manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya²³.

3. Manfaat Akhlak

Berikut ini manfaat dari Akhlak yaitu:

a) Memberikan bimbingan kepada manusia agar mampu membedakan baik atau buruknya suatu perbuatan. Ilmu akhlak dapat menentukan ciri-ciri dari perbuatan baik dan buruk sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara lahiriyah maupun bathiniah. Akhlak yang baik seperti, pemaaf, sabar, dermawan dan kasih sayang. Sedangkan akhlak yang buruk seperti, menyekutukan Allah, melakukan bid'ah yang dilarang Allah, sombong, dengki, adu domba dan pelit. Dengan demikian, maka akan tercipta seorang individu yang mulia dan dapat membawa kemaslahatan kepada lingkungan sekitarnya.

Bermanfaat dalam menyucikan diri manusia dari perilaku yang maksiat dan dosa. Kehidupan setiap manusia dihiasi dengan perbuatan baik dan buruk, sehingga akan

²³ Milkhatu Sirfah, PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS ALMUNAWWARAH DUMAI, <file:///C:/Users/hp/Downloads/rizal,+36-Article+Text-95-1-10-20210701.pdf> diakses pada 17 Juli 2024

berpengaruh kepada hubungan dengan sesama Allah maupun hubungan dengan sesama manusia. Jika perbuatan yang muncul adalah perbuatan yang baik, maka akan melahirkan tatanan masyarakat yang berbudi luhur dan berjiwa mulia.

Dampaknya yaitu terciptanya masyarakat yang harmonis, tentram, sejahtera dan bahagia di dunia hingga akhirat.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa

Setiap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa, tampak dari perubahan tingkah laku dan prestasinya. Hal ini apabila siswa mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang tinggi dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan diharapkan tingkah laku siswa sesuai dengan tuntunan yang telah dipelajari dalam Agama Islam. Sebaliknya, apabila prestasi siswa rendah, maka tingkah laku siswa yang muncul yaitu penyimpangan perilaku.

Pelajaran Akidah Akhlak dituntut menyajikan contoh sikap dari sumber primer, misalnya Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Menyajikan contoh dari sumber primer memungkinkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, juga psikomotorik. Dalam kehidupan sehari-hari walaupun berbeda zaman dengan tokoh-tokoh tersebut setidaknya siswa mampu untuk memahami kemudian mengaplikasikan sikap sesuai contoh dengan mempertimbangkan norma-norma kemasyarakatan Indonesia. Sehingga relevan dengan pepatah di mana bumi dipijak, di situlah langit dijunjung.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

- a. Perencanaan Pembelajaran yang Matang: Menyusun rencana pelajaran yang komprehensif dan terstruktur.

- b. Metode Pembelajaran yang Variatif: Menggunakan kombinasi metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan praktikum.
- c. Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat: Memanfaatkan alat bantu visual, audio, dan teknologi untuk memudahkan pemahaman siswa.
- d. Evaluasi yang Berkelanjutan: Melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran mencakup berbagai aspek, antara lain:

Perencanaan Pembelajaran yang Baik: Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun materi ajar yang relevan, serta memilih metode dan media pembelajaran yang efektif. Perencanaan yang baik akan membantu siswa memahami dan menguasai materi akidah akhlak dengan lebih mendalam dan bermakna.

Metode Pembelajaran yang Variatif: Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan role-playing dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang variatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat: Media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Media yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep akidah akhlak.

Evaluasi Pembelajaran yang Berkelanjutan: Evaluasi yang dilakukan secara terusmenerus dan menyeluruh akan memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini bisa berupa tes, tugas, maupun observasi.

Pengembangan Profesional Guru: Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan membaca literatur terbaru terkait pembelajaran akidah akhlak. Guru yang kompeten akan mampu menyampaikan materi dengan lebih baik dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkat, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

B. Penelitian Relevan

1) Penelitian oleh Hasan (2018)

Hasan dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Yogyakarta" meneliti hubungan antara kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Kompetensi guru yang diteliti mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam keempat aspek tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak setelah guru mengikuti program peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan workshop. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.²⁴

2) Penelitian oleh Nuraini (2020)

²⁴ Hasan, A. (2018). "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67-78.

Nuraini dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Semarang" mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi informasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode-metode tersebut lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil ujian akidah akhlak sebesar 20%. Penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Penelitian oleh Rahmawati (2021)

Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah" mengevaluasi dampak pelatihan guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan rutin bagi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelajaran, memilih metode pembelajaran yang efektif, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sebanyak 90% guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan

²⁵ Nuraini, R. (2020). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Semarang". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 98110.

profesional yang berkelanjutan sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.²⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompetensi Guru:

Penelitian oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Guru yang kompeten dalam bidang-bidang tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan workshop terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak dengan lebih baik .

2) Strategi Pembelajaran yang Variatif

Nuraini (2020) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi informasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang lebih terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.

²⁶ Rahmawati, S. (2021). "Efektivitas Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45-56

3) Pelatihan Guru yang Berkelanjutan:

Rahmawati (2021) menegaskan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pelatihan membantu guru mengembangkan keterampilan baru, memahami metode pembelajaran yang lebih efektif, dan menggunakan media pembelajaran dengan lebih baik. Guru yang secara rutin mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa .

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sangat bergantung pada kompetensi guru, strategi pembelajaran yang variatif, dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah:

a. Peningkatan Kompetensi Guru:

Mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

b. Inovasi dalam Metode Pembelajaran:

Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

c. Evaluasi Berkelanjutan:

Melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkat, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Sebelum disusun kerangka berfikir dalam proposal ini, terlebih dahulu akan dipaparkan konsep operasional penelitian ini. Konsep operasional ini mencakup penggunaan pendekatan aktif seperti diskusi kelompok dan role-play yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun konsep operasional penelitian ini adalah

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Akidah akhlak di sekolah. Yang dapat dilihat dari dari cakupan berikut :

1) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif :

- Guru berusaha untuk menerapkan berbagai metode seperti diskusi, roleplay, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dan terlibat.

Pengembangan Materi Ajar yang Menarik

- Membuat materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti menggunakan media visual, video, dan aplikasi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

2) Pelatihan dan Workshop untuk Guru

- Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar Akidah akhlak, sehingga mereka bisa lebih kreatif dan efektif dalam menyampaikan materi.

3) Mendorong Keterlibatan Siswa

- Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa, seperti memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pendapat, serta melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.

4) Evaluasi dan Feedback

- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan menerima umpan balik dari siswa untuk memperbaiki metode dan materi yang digunakan.

5) Membangun Kerjasama dengan Orang Tua

- Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan Akidah akhlak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

Berdasarkan konsep operasional diatas, Kerangka berpikir dari proposal ini berfokus pada pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah akhlak di sekolah. Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang, guru dituntut untuk

menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, seperti penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan materi ajar yang relevan, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan melakukan evaluasi dan melibatkan orang tua serta komunitas, diharapkan dapat tercipta sinergi dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Salah satunya beberapa siswa di Madrasah

Tsanawiyah

Annizhom



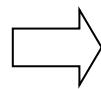
juga

**pengertian belajar
dan pembelajaran**

Baiturrahman

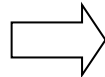
merasakan

dampaknya yaitu

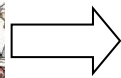


sebagian siswa yang masih berkarakter tidak baik atau belum berakhlak yang baik. Berikut gambaran dari

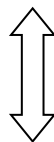
kerangka berfikir :



**peran guru dalam
meningkatkan pembelajaran**



**mutu pembelajaran aqidah
akhlak**



- 1) Ruang Lingkup Akidah Akhlak
- 2) Pembagian Akhlak
- 3) Manfaat Akhlak
- 4) Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa

BAB III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang peroleh cenderung data kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-

kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁷

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, khususnya minat siswa, nilai siswa di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom Minas Timur.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2024 sampai bulan Agustus 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Annizhom Minas Timur.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom Minas Timur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Adapun objek dalam hal ini adalah

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak
di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-nizhom Minas Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan dan terlibat seluruh panca indra, dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan yaitu secara langsung terjun kelapangan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, dan konteks dalam upaya mengumpulkan data penelitian.²⁸

Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.²⁹

Menurut Nana Syaodih, observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 105

²⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), hlm. 120.

berlangsung. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dijelaskan dalam pengertian lain bahwa observasi adalah pengamatan pada suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁰³¹

Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipatif (terbuka) dan observasi non partisipatif (tertutup). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi observasi partisipatif (terbuka). Meleong dalam Syahri Ramadhan menyatakan bahwa peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat, serta peneliti ikut terlibat didalam kegiatan para subyek. Dalam pengamatan ini peneliti merekam, mencatat, baik dengan terstruktur menggunakan checklist behavior, maupun tidak terstruktur dengan mencatat aktivitas obyek data yang digunakan.³²

2) Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Muri Yusuf juga menyatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan

³⁰ “Febri giantara, *Metodologi penelitian pendidikan* (pekanbaru, mei
³¹), hlm, 87

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 186

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145

percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur : Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara Semi Terstruktur : Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3. Wawancara Tak Berstruktur: Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah

³⁴ Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 372.

³⁵ Murni Yusuf, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 372.

Baiturrahman An-Nizhom Minas Timur.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto- foto dokumentasi penelitian. Sedangkan menurut Yatim Riyanto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara megumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan diatas³⁶.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data miles dan huberman
2. Teknik analisis data ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data miles dan huberman sebagai berikut :

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 319-320

- a. Reduksi data : mengorganisir data yang telah dikumpulkan, memilih data yang relevan, dan membuat abstraksi data
- b. Penyajian data : menggambarkan data yang telah di organisir dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi.
- c. Penarikan kesimpulan : membuat kesimpulan dari data yang telah diorganisir dan di jelaskan pada tahap reduksi dan penyajian data.

Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data miles dan huberman, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan dapat memastikan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini valid, variable, dan obyektif.

BAB IV Penyajian Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum MTs Baiturrahman An-nizhom

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua siswa yang putraputrinnya mondok dan bersekolah di Baiturrahman An-Nizhom dan orang tua siswa di beberapa Sekolah atau Madrasah Tsanawiyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga Pendidikan lanjut (Tingkat SMP/Tsanawiyah) secara formal. Yaitu Lembaga Pendidikan Keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar Agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya Madrasah Baiturrahman An-Nizhom. Dibawah naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh Masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang di cita-citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah siswa yang sekian tahun semakin meningkat.

Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkanya kemenag. Di sini juga

sudah ada siswa yang hafal 5 juz Al-Quran dan insya allah bisa mencapai 30 juz seperti yang diharapkan Bapak Bupati Siak.

Dari hal di atas MTS Baiturrahman An-Nizhom Desa Minas, Kecamatan minas, Kabupaten Siak mendirikan MTs yang diberi nama “Baiturrahman An-

Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.

Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradab serta berfikir dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang di ajarkan dalam Al-Quran, sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tataan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As-Sunnah Rosulullah SAW.³⁷

a. Letak Geografis Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

MTs Baiturrahman An-Nizhom yang beralamat di Jalan Raya Minasperawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangan cukup pesat karena kegigihan Pemimpin untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

1) Visi

Dalam merumuskan visinya Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri Khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan Madrasah dan Masyarakat. Madrasah MTs Baiturrahman Annizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semangkin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat.

Untuk itu Madrasah Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: “Terwujudnya Lembaga yang mencetak generasi

³⁷ Wawancara Dengan TU (Yurhaini, S.E)

berilmu Imajinatif, Kreatif, Produktif, dan Berakhlakul Karimah yang berdasarkan Iman dan Taqwa” kami memilih Visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangkah menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah MTs Baiturraman An-Nizhom untuk selala mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah:

Adapun indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berilmu imajinatif
 2. Mandiri
 3. Berakhlakul karimah
 4. Beriman dan taqwa
- 2) Misi

Misi (MTS) Baiturrahman An-Nizhom sebagai berikut:

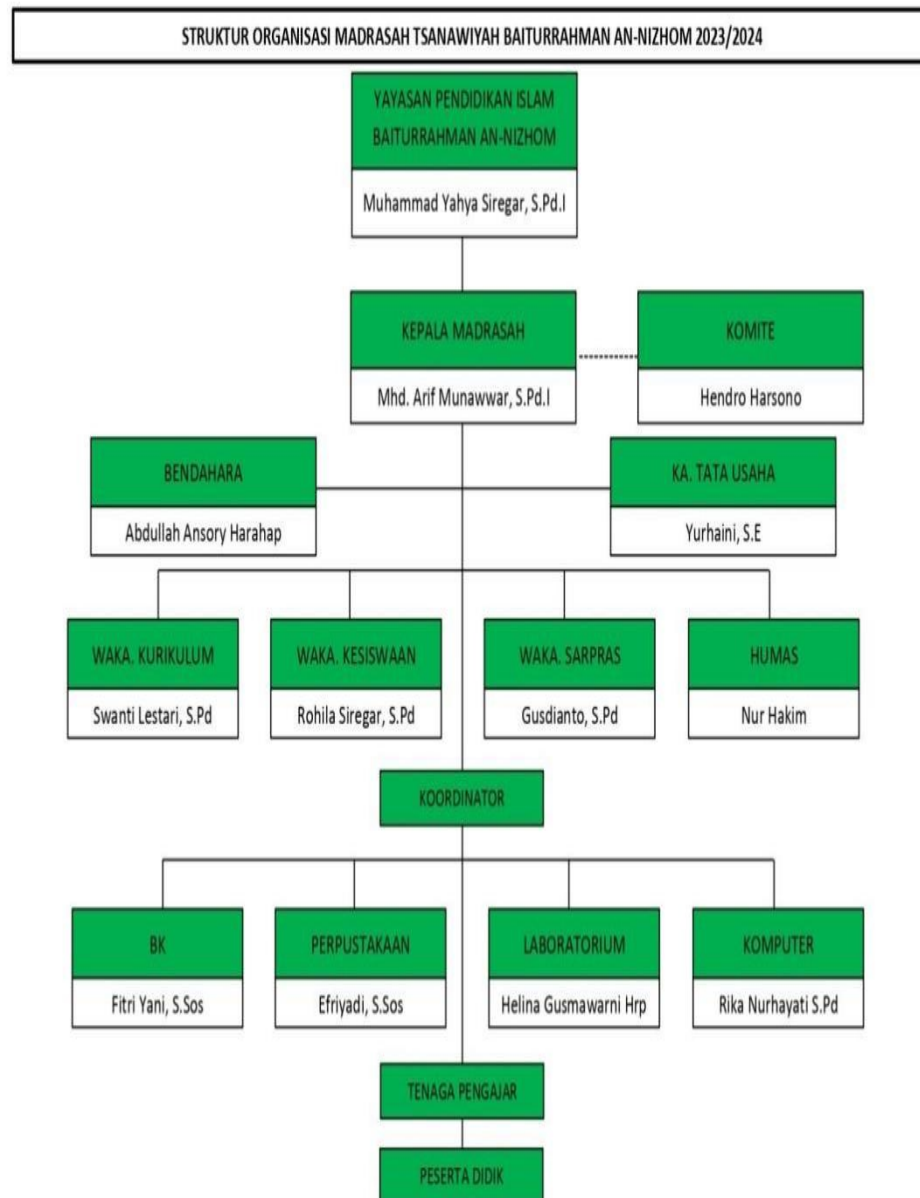
- i. Mencetak Siswa yang memiliki Pemahaman yang seimbang antara materi Umum dan Agama.
- ii. Mencetak Siswa yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- iii. Membimbing siswa supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ideidenya.
- iv. Mencetak siswa yang mampu menggunakan Alat-alat keterampilankerja.
- v. Membangun semangat siswa supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaur dengan masyarakat.
- vi. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif, dan efesian.³⁸

b. Struktur Organisasi MTS Baiturrahman An-Nizhom

³⁸ Data Profil Baiturrahman An-Nizhom

Didalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan Orang-orang atau bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan MTS ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Prinsip-Prinsip yang harus dituntut oleh suatu organisasi adalah: adanya pembagian tugas, rentan Kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, Maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.



Dalam Struktur Organisasi MTS Baiturrahman An-Nizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut:

1. Pembina Pesantren

2. Pemimpin MTs
3. Wakil Pemimpin MTs
4. Bendahara MTs
5. Koordinator Sekolah, meliputi:
 - a) Kepala Sekolah
 - b) Wakil Kepala Sekolah
 - c) Tata Usaha
 - d) Majelis Guru³⁹

Dimana Masing-Masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi yayasan pendidikan MTS Baiturrahman An-Nizhom secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Pembina MTs

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung segala kegiatan MTs sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b. Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Pimpinan MTs

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan Kepengurusan.
- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.

³⁹ Data Profil Baiturrahman An-Nizhom

- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukaan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.

3) Wakil Pimpinan MTs

- a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
- b) Mengkoordinasikan setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.
- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.

4) Bendahara MTs

- a) Mengatur Pengeluaran dan Pemasukan dana.
- b) Menyusun laporan keuangan.
- c) Melaksanakan pembukaan dana.

5) Koordinator Sekolah / Yayasan

1) Kepala Sekolah

- a) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan Yayasan.
- b) Mewrencanakan, menyusun, dan mengembangkan Program kegiatan sekolah.
- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukaan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.
- d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

2) Wakil Kepala Sekolah

- a) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.
- b) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- c) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- d) Mengatur dan menjadwalkan jam guru mengajar.

3) Tata Usaha

- a) Mengontrol penerimaan siswa (santi / siswawati) baru tahun ajaran baru.
- b) Mengumpulkan dan menyusun data siswa (siswa / siswawati).

- c) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- d) Menyusun dan mengatur mengisi daftar nomor induk siswa (siswa / siswawati).
- e) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

4) Majelis Guru

- a) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- c) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada siswa / siswawati).

c. Keadaan siswa Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
LK: 82 SISWA	LK: 81 SISWA	LK: 200 SISWA
PR: 89 SISWA	PR: 72 SISWA	PR: 150 SISWA
JUMLAH: 171 SISWA	JUMLAH: 153 SISWA	JUMLAH: 350 SISWA

d. Keadaan guru / karyawan MTS Baiturrahman An-Nizhom

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Mhd.Arif Munawwar. S.Pd.I	L
2.	Swanti Lestari S.Pd	P
3.	Enni Melinda, S.Pd	P
4.	Dwi indah sari S.Pd	P
5.	Yoppa ramadhani S.Pd	P
6.	Rika nur hayati S.Pd	P
7.	Sahrul batubara S.Pd	L
8.	Muhammad Zuhdi S.Pd	P
9.	Arwan junaidi S.Pd	L
10.	Ramadhani S.Pd	P
11.	Marisa S.Pd	P

12.	Butet ritonga S.Pd	P
13.	Asmaul usna S.Pd	P
14.	Ishaq Siagian S.Pd	P
15.	Sahlawani S.Pd	P
16	Siti rahma ritonga S.Pd	P

e. Keadaan sarana prasarana MTS Baiturrahman An-Nizhom

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII pasal 42 disebutkan bahwa: setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, Ruang Kepala Pimpinan satuan pendidikan, Ruang Pendidik, Ruang Tata Usaha, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Bengkel kerja, Ruang Unit Produksi, Ruang Kantin, Tempat Olahraga, Tempat Beribadah, Tempat Bermain, Tempat Berkreasi, dan Ruang / tempat yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Keadaan sarana dan prasarana MTS Baiturrahman An-Nizhom tahun pelajaran 2023/2024:

1. Ruang Kelas (22)
2. Perpustakaan (1) 3. Labor IPA (1)
4. Labor bahasa (1)
5. Labor Komputer (1)
6. Ruang Pimpinan (1)
7. Ruang Guru (1)
8. Ruang Tata usaha (1)

9. Tempat Ibadah (2)
10. Ruang Konseling / BK (1)
11. Poskestren (1)
12. Jamban/WC (LK=5, PR=5)
13. Ruang Orkes (1)
14. Gudang (1)
15. Ruang sirkulasi (1)⁴⁰

f. Program prioritas / Keunggulan MTs Baiturrahman An-Nizhom

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui Pengembangan karakter Profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri Produktif, Berakhlakul karimah yang berlandasan Iman dan Taqwa.

1. Madrasah Religi

- a) Pembinaan Hafalan Doa Sehari-hari.
- b) Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al-Qu'ran.
- c) Membekali Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d) Membiasahkan Siswa Sholat Berjamaah.
- e) Memperdalam kitab kuning.
- f) Membimbing Fathul Kutub dan ibadah Amaliyah.

2. Madrasah Kreatif

- a) Membimbing siswa supaya mampu mengembangkan kreatifitaside-
ide.

⁴⁰ Wawancara Dengan Gusdianto, S.Pd

- b) Mencetak siswa yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Membiasakan latihan dasar kepemimpinan.
- d) Melatih praktek mengajar
- e) Membina anak supaya mampu ceramah di mesjid

3. Madrasah Mandiri Produktif

- a) Mencetak siswa yang mampu menggunakan Alat-alat keterampilan kerja.
- b) Membangun semangat siswa supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur dengan masyarakat.
- c) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif, dan efisien.

4. Berakhlakul karimah yang berlandaskan Iman dan Taqwa

- a) Siswa berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain.
- b) Siswa berbakti pada orang tua dan guru.
- c) Siswa berperilaku jujur dan amanah.
- d) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- e) Hafal dan fasih doa setelah sholat
- f) Hafal dan fasih doa harian muslim.
- g) Tertib menjalankan sholat fardu dengan kesadaran.
- h) Tertib menjalankan sholat sunnah rowatib.

- i) Mengikuti acara hari besar islam.
- j) Memberikan infak dan shadaqah.
- k) Mengucapkan kalimat toyibah dan Asmaul husna.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah tsanawiyah baiturrahman annizhom minas timur. Oleh karena itu pada Bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilokasi peneliti yaitu MTS Baiturrahnan An-Nizhom. Untuk menjawab permasalahan langsung di Bab II Kajian Teori, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan terhadap guru Akidah Akhlak pondok MTS Baiturrahman An-Nizhom dengan cara mengamati proses belajar-mengajar secara langsung setiap data yang dikumpulkan melalui wawancara dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban yaitu “ YA” dan “ TIDAK” Jawaban “ YA” menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “ TIDAK” menandakan tidak terlaksananya indikator tersebut.

Adapun teknik Wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang di tunjukan kepada guru Akidah Akhlak. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentan lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu MTs Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Adapun hasil Observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut

Nama : Abdur Razak Harahap S. Pd
 Status Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Waktu Observasi : 1 kali pertemuan
 Tanggal Observasi : 10 Agustus 2024
 Tempat Observasi : MTS Baiturrahman An-Nizhom

Tabel IV.1

Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Baiturrahman an-Nizhom

NO	Indikator / konsep Operasional guru akidah akhlak	YA	TIDAK
1.	Apakah guru di MTs Baiturrahman Annizhom secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak?	√	-
2.	Apakah metode pembelajaran akidah akhlak di MTs Baiturrahman Annizhom telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa?	√	-

3.	Apakah guru akidah akhlak di MTs Baiturrahman Annizhom melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran?	√	-
4.	Apakah ada program khusus di MTs Baiturrahman Annizhom untuk meningkatkan mutu pengajaran akidah akhlak?	√	-

Dari tabel diatas menunjukkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru Akidah Akhlak Baiturrahman An-Nizhom untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom siak.

Tabel tersebut memuat 4 (empat) indikator dasar atau konsep operasional pada guru Akidah akhlak. Hal ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap guru Akidah Akhlak.

C. Hasil Penelitian

1. Indikator pertama guru di MTs Baiturrahman Annizhom secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabanya “ YA” Peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak memberikan tes tertulis, lisan dan non tes dengan tujuan mengetahui sudah seberapa jauh mereka menguasai pembelajaran tersebut.
2. Indikator kedua adalah metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabanya, ” YA” peneliti melihat bahwa dengan metode pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran Akidah akhlak, dan adapun Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi direct

instruction dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan.

3. Indikator ketiga yaitu guru akidah akhlak di MTs Baiturrahman Annizhom melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabanya, ” YA” peneliti melihat bahwa Peranan Guru

Aqidah Akhlak telah berperan dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs

Baiturrahman An-nizhom yaitu dengan memberikan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, keterampilan, dan wawasan. Dan melibatkan mereka pada setiap kebiasaan yang buruk yang mereka lakukan di nasihati untuk tidak melakukan kebiasaan yang buruk lagi.

4. Indikator keempat

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jawabanya, ” YA” dalam kegiatan belajar mengajar, guru akidah akhlak memberikan beberapa program khusus yaitu

- a. Membiasakan diri menghayati nilai-nilai akidah Islam
- b. Menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam
- d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru aqidah akhlak dalam Upaya Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Baiturrahman An-nizhom terlihat bahwa 4 indikator yang menjadi Konsep

Operasional dalam penelitian ini mendapatkan jawaban “YA” seluruhnya. Adapun hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator pertama adalah melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kepada siswa.



Wawancara dengan ustadz Abdur Razak Harahap, S.pd.⁴¹

Sebagai guru akidah akhlak, ustadz Abdur Razak Harahap, S.pd memberikan berbagai tes diakhir pembelajaran supaya tahu sudah seberapa jauh siswanya mengetahui apa yang telah diajarkan dan sejauh mana mereka menguasai mataeri. Sebagaimana pertanyaan penulis kepada ustadz Abdur Razak Harahap, S.Pd. Sebagai guru Akidah Akhlak :

Apakah guru di MTs Baiturrahman Annizhom secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak?

Jawaban: Cara Ustadz Abdur Razak, S. Pd dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan cara tes tulis dan tes lisan dengan pertanyaan menarik dan mengingatkan pembelajaran materi.

2. Indikator kedua adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa

⁴¹ Wawancara, Guru Akidah Akhlak Baiturrahman An-Nizhom. 10 Agustus 2024

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis secara langsung bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan metode belajarnya dan kebutuhan siswanya. Melalui wawancara kepada Ustadz Abdur Razak Harahap, S.Pd⁴² yang mengatakan:



Apakah metode pembelajaran akidah akhlak di MTs Baiturrahman Annizhom telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa?

Jawaban: sebagaimana wawancara terhadap ustadz Abdur Razak Harahap, S. pd dalam memberikan metode pembelajaran kepada siswanya sesuai dengan kebutuhannya. Seperti pada saat pembelajaran Asmaul Husna, sebagai guru akidah akhlak, dia mengaitkannya dengan Al-quran. Dengan cara ini, siswa bisa melihat bagaimana nama-nama Allah ini digunakan dalam konteks yang lebih luas.

3. Indikator ketiga yaitu guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

⁴² Wawancara, Guru Akidah Akhlak Baiturrahman An-Nizhom 4 Agustus 2024



Guru akidah akhlak dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang interaktif dan partisipatif.

Sebagaimana yang sudah penulis tanyakan kepada ustadz Abdur Razak Harahap, S.Pd :

Apakah guru akidah akhlak di MTs Baiturrahman Annizhom melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban: sebagaimana wawancara terhadap ustadz Abdur Razak Harahap, S. Pd, beberapa metode yang mungkin digunakan oleh guru di Mts Baiturrahman

Annizhom:

Diskusi Kelompok:

Guru di Mts Baiturrahman Annizhom mungkin membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan topik-topik akidah dan akhlak, seperti pentingnya kejujuran atau cara menjaga iman dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Nilai Akhlak dalam Aktivitas Sekolah:

Siswa mungkin dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek sekolah yang menekankan penerapan nilai-nilai akhlak, seperti kampanye

kebersihan, solidaritas, atau kegiatan amal.

Menggunakan Media Digital dan Teknologi:

Guru mungkin memanfaatkan media seperti video atau aplikasi pembelajaran yang interaktif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Refleksi dan Diskusi:

Guru bisa mengadakan sesi refleksi di mana siswa diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Indikator ke empat adalah memberikan program khusus untuk meningkatkan mutu pengajaran akidah akhlak.

Seperti yang disampaikan ustadz Abdur Razak Harahap, S.Pd⁴³ yang di wawancarai penulis, guru akidah akhlak memberikan beberapa program khusus yaitu

- a. Membiasakan diri menghayati nilai-nilai akidah Islam
- b. Menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam
- d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang “

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman An-Nizhom” dengan

indikator atau konsep Operasional yaitu:

1. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk lebih menguasai materi.

⁴³ Wawancara, Guru Akidah Akhlak, Ustadz Abdur Razak Harahap, S. pd, Baturrahman An-Nizhom. 10 Agustus 2024

2. Guru memberikan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
3. Melibatkan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru memberikan program khusus bagi siswa.

Semua komponen indikator penelitian diatas telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru akidah akhlak yaitu menjalankan perannya dalam upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah siak. Hal tersebut dapat dinilai dari tabel berikut:

Tingkat Persentase	Kriteria
80 % -100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50 % - 59 %	Kurang
0 % - 40 %	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pencapaian indikator peneliti atau konsep operasional berupa 4 (empat). oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru akidah akhlak telah menjalankan perannya dengan sangat baik.

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

Guru di Madrasah Baiturrahman An-Nizhom telah menerapkan berbagai strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, seperti penggunaan metode pengajaran yang interaktif, pendekatan berbasis karakter, dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru di Madrasah Baiturrahman An-Nizhom telah menerapkan berbagai strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, seperti penggunaan metode pengajaran yang interaktif, pendekatan berbasis karakter, dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru tidak bekerja sendiri; mereka melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai akidah akhlak di luar lingkungan madrasah. Penerapan sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa dalam akidah akhlak serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.

Meskipun terdapat berbagai upaya yang dilakukan, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan penerapan akidah akhlak oleh siswa, namun tetap diperlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kesimpulan ini merangkum upaya yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Ini termasuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi yang diadakan oleh guru. Siswa disarankan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang Akidah Akhlak dengan membaca buku-buku tambahan, artikel, atau referensi lainnya di luar jam pelajaran. Diharapkan siswa tidak hanya mempelajari teori-teori akidah dan akhlak, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

2. Bagi guru

Hendaknya Guru diharapkan terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membuat pembelajaran aqidah akhlak menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era digital, guru perlu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran aqidah akhlak. Misalnya, penggunaan video, presentasi multimedia, dan platform e-learning untuk memberikan materi yang lebih interaktif dan menarik.

6. Bagi Lembaga Sekolah

Mts Baiturrahman Annizhom disarankan untuk mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dengan memasukkan konteks-konteks aktual yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini bisa mencakup isu-isu moral kontemporer serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan modern. Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru-guru Akidah Akhlak, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran aktif dan inovatif. Guru perlu diberi kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar mampu menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Disarankan agar sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Ini akan membantu siswa terlibat secara lebih mendalam dalam pembelajaran dan mempraktikkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam situasi nyata.

7. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menemukan hal-hal baru di

MTs Baiturrahman An-Nizhom. Dengan variabel berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi Kurniawan, Wisnu, 2018, *Budaya Tertib Siswa*, Jawa Barat: Jejak
- Agus F, 2010, *Profesionalisme Guru*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- Ainal Arifin, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori Dan aplikasinya*, Surabaya: Lentera Cendika
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai
- Getting, Abd Rahman. 2011, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru
- Gunawan Heri. 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Kholifah, S. Dan Suyadna, I. W. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan. Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Kusuman, Amier Daienindra. 1917, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Maulida, A, 2018, *Kompetensi Pendidik Dalam Perspektif M. Natsir: Studi Analitis Pemikiran Pendidikan M. Natsir Dalam Fiqhud Dakwah*. Jurnal Al-Fikri, 01(2).
- Meolong, L. J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Rineka Cipta Susilo
- Mudjiono Dan Dimiyati. (2015). *Pelajari Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mustofa Ahmad Al Maragi. (1992). *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra.
- Nata, Abuddin. (2018). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prahara, Erwin Yudi. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Stain Po Press.
- Prasetyo Bambang, Dan Lina Miftahul Jannah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Yogyakarta: Gaya Media*.

- Ritonga, Rahman. (2015). Akidah (Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini). Surabaya: Amelia.
- Rochimah, Siti. (2019). Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Walen 1 Simo. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Fitriani, Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik santriwati. Makasar: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi IAIN Alauddin. 2009.
- Marzuki. Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Cet I: Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2009.
- Arif, Muhammad. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasa Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene. Makasar: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi. 2004.
- Neliwati. Pondok Pesantren Modern. Cet I: Depok: Rajawali Press. 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Cet XII: Bandung: Alfabeta 2012.
- Saproni, Panduan Akhlak Seorang Muslim. Cet.I: Bogor: Bina Karya Utama. 2015.
- Gade, Syabuddin. Membumikan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. Cet Aceh: Ar-Raniry. 2019.
- Lexy J, Moleong. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005
- Cahyani, Nur Indah. “Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindang Jawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Jurnal Pendidikan Islam.12 (2021).
- Mujahidin, Irfan. Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga

Pengembangan Dakwa. Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran
Islam 1. No. 1. 5 juni 2021.

Sopian, Ahmad. "Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan".

Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah.

No.1. 15 Juni 2016.

Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta:

Raja Grafindo Persada. 2005.